

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan modal utama manusia untuk melakukan interaksi sosial dengan manusia lainnya guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Komunikasi dalam bentuk paling sederhana adalah transmisi pesan dari suatu sumber ke penerima. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan peranaan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu manusia perlu melakukan interaksi dengan manusia lain. Menurut Bernard dan Gery menjelaskan komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, ide atau keterampilan, melalui lambang-lambang atau simbol-simbol kepada orang lain untuk merubah sikap dan tingkah laku.¹

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswel bahwa cara yang tepat untuk menerapkan tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui siaran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.²

Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi pedesan amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi Riset komunikasi. Khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa: “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antara komunikator kepada komunikan melalui gerak atau bunyi agar mudah dipahami dan dimengerti dalam rangka merubah sikap mental dan perilaku.

Setiap orang mempunyai cara tersendiri dalam mengaktualisasikan komunikasi. Oleh karena itu, dalam

¹ Berelson Bernard And Gerry A. Steiner, *Human Behavior; An Invenmory Of Scientific Fiding*, (New York; Hrcourt Brace Javanoich, 1964), 527

² Beely Jovan Sumakul, Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Remaja Di Kelurahan Malalayang Di Kecamatan Malalayng Kota Manado, *Journal “Acta Diurna”* No.4. (2015): 12.

³ Riyoyo Pratiko, *Berbagai Aspek Komunikasi*. (Bandung: Remaja Karya, 1987). 11

komunikasi dikenal pola-pola tertentu sebagai manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi. Para sarjana komunikasi yang tertarik dengan ilmu komunikasi mempunyai pola (tipe) tersendiri dalam mengamati perilaku komunikasi. Beberapa sarjana Amerika membagi pola komunikasi menjadi 5, yaitu komunikasi antarpribadi (interpersonal communication), komunikasi kelompok kecil (small group communication), komunikasi organisasi (organizational communication), komunikasi massa (massa communication), dan komunikasi publik (public communication).

Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi 4, yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.

Sedangkan pola komunikasi yang berkembang di Indonesia dan lebih ditinjau dari aspek sosialnya. Beberapa pola komunikasi antara lain, komunikasi antarpribadi, komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Beberapa pola komunikasi tersebut, terbukti telah mampu membentuk sebuah arus komunikasi tersendiri. Dengan kelebihan masing-masing jelas akan mempengaruhi sistem komunikasi Indonesia. Bagaimana sistem komunikasi Indonesia berjalan, bisa ditinjau dari pola-pola sebagai berikut.⁴

- a. Komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses komunikasi secara tatap muka yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.
- b. Komunikasi dengan diri sendiri merupakan komunikasi yang terjadi karena adanya seseorang yang menginterpretasikan sebuah objek dan pikirannya. Objek tersebut bisa terwujud benda, informasi, alam, peristiwa, pengalaman, atau fakta yang dianggap berarti bagi manusia.
- c. Komunikasi kelompok merupakan proses komunikasi dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak dalam jumlah yang lebih besar pada tatap muka.
- d. Komunikasi massa merupakan proses komunikasi dengan menggunakan media massa.⁵

Maka untuk melakukan komunikasi dibutuhkan sebuah media dalam proses penyampaiannya. Menurut KBBI (Kamus

⁴ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 27-28

⁵ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, 29-34

Besar Bahasa Indonesia), bahwa media dapat diartikan sebagai: (1) alat, dan (2) alat atau sarana komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Selain itu media juga dapat diartikan sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Jadi saat berkomunikasi membutuhkan sebuah media yang artinya bahwa ketika melakukan komunikasi dengan orang lain harus menggunakan alat atau sebuah sarana agar informasi atau maksud dari pemikiran yang ingin kita sampaikan dapat ditangkap oleh mitra tutur dengan baik.

Dengan kata lain media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Proses pengiriman informasi di zaman modern ini sangat canggih. Teknologi telekomunikasi paling dicari untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita karena teknologi telekomunikasi semakin berkembang, semakin cepat, tepat, akurat, mudah, murah, efektif dan efisien. Berbagi informasi antar Benua dan Negara di belahan dunia manapun semakin mudah.

2. Jenis-Jenis Media Komunikasi

a. Berdasarkan fungsinya:

- 1) Fungsi Produksi adalah media komunikasi yang berguna untuk menghasilkan informasi contohnya: Komputer pengolah kata (*Word Processor*).
- 2) Fungsi reproduksi adalah media komunikasi yang kegunaanya untuk memproduksi ulang dan menggandakan informasi contohnya: *Audio tapes recorder* dan *Video tapes*.
- 3) Fungsi Penyampaian Informasi adalah media komunikasi yang digunakan untuk komunikasi yang dipergunakan untuk menyebarluaskan dan menyampaikan pesan kepada komunikan yang menjadi sasaran contohnya: Telepon, *Faximile*, dan lain-lain.

b. Berdasarkan bentuknya:

- 1) Media cetak adalah segala barang cetak yang dapat dipergunakan sebagai sarana penyampaian pesan contohnya: surat kabar, brosur, bulletin, dan lain-lain.
- 2) Media Visual atau media pandang, Media visual adalah penerimaan pesan yang tersampaikan menggunakan indra penglihatan contohnya: televisi, foto, dan lain-lain.

- 3) Media Audio adalah penerimaan pesan yang tersampaikan dengan menggunakan indra pendengaran contohnya: radio, *tape recorder*, dan lain-lain.
 - 4) Media Audio Visual adalah media komunikasi yang dapat dilihat sekaligus didengar jadi untuk mengakses informasi yang disampaikan, digunakan indra penglihatan dan pendengaran sekaligus contohnya : televisi dan film.
- c. Berdasarkan jangkauan penyebaran informasi:
- 1) Media Komunikasi Eksternal adalah media komunikasi yang dipergunakan untuk menjalin hubungan dan menyampaikan informasi dengan pihak-pihak luar. Media komunikasi eksternal yang sering digunakan antara lain:
 - a) Media cetak ialah media komunikasi tercetak atau tertulis dimaksudkan untuk menjangkau *public* eksternal seperti pemegang saham, konsumen, pelanggan, mitra kerja, dan sebagainya. Contohnya adalah makalah perusahaan, bulletin, brosur. Media eksternal cetak ini berfungsi sebagai : Media Penghubung, Sarana menyampaikan keterangan-keterangan kepada kalayak, Media Pendidikan, Sarana membentuk opini *public*, Sarana membangun citra.
 - b) Radio adalah alat elektronik yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi yang termasuk media audio yang hanya dapat memberikan rangsangan audio (pendengaran) saja. Melalui alat ini orang dapat mendengar siaran tentang berbagai peristiwa, kejadian penting dan baru, masalah-masalah dalam kehidupan serta acara hiburan yang menyenangkan. Bentuk radio sangat beragam tapi secara sederhana bisa dibagi kedalam dua bagian besar. Pertama radio sebagai alat penerima informasi yang kedua radio sebagai pemberi informasi.
 - c) Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata tele dan vision; yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dan tampak (vision). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh.
 - d) Telepon Sebagai media komunikasi, telepon sangat penting untuk menyampaikan dan menerima informasi lisan secara cepat dengan pihak *public* eksternal.
 - e) *Smartphone* (Telephone Seluler) adalah telepon yang internet *enabled* yang biasanya menyediakan fungsi

Personal Digital Assistant (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan.

- f) Surat Merupakan media penyampaian informasi secara tertulis, dapat berupa surat konvensional maupun surat elektronik. Surat menyurat merupakan salah satu kegiatan penting diperusahaan. Banyak informasi yang keluar masuk perusahaan melalui media surat, karena surat merupakan media komunikasi yang efektif apabila yang terkait tidak dapat berhubungan secara langsung atau lisan.
- g) Internet merupakan media komunikasi berbasis computer teknologi informasi. Internet banyak dipilih oleh perusahaan guna menjalin kemampuan dalam menjangkau khalayak.⁶

Berkomunikasi tanpa dibatasi jarak adalah suatu revolusi dibidang komunikasi yang dapat manusia nikmati, salah satu inovasi yang dapat mempermudah proses komunikasi tersebut adalah melalui telepon seluler, atau yang lebih dikenal dengan sebutan *handphone*, kecanggihan yang terdapat pada *hanphone* sendiri kini telah berkembang pesat, yang dulunya hanya menyediakan fitur telfon dan sms saja tapi kini telah berkembang menjadi *smartphone* yang memiliki kecanggihan, salah satunya perkembangan aplikasi berbasis *online* seperti Line, Facebook, Instagram dan lain-lain, salah satu aplikasi yang banyak diminati seluruh kalangan masyarakat Indonesia yaitu aplikasi *WhatsApp*.

WhatsApp kini menjadi pilihan masyarakat sebagai media komunikasi, mulai dari karyawan, guru, mahasiswa, pelajar dan bahkan ibu rumah tangga, selain kemudahan dalam mengakses aplikasi tersebut, fitur-fitur yang tersedia menjadi daya tarik bagi penggunanya. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan dengan dasar mirip *Blackberry Messenger*, berupa aplikasi pesan lintas *plat form* yang memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* sendiri menggunakan paket data internet dalam pemakaiannya sehingga dapat digunakan dimana dan kapan

⁶ Gray b, s. Thomas j, & mistye, V. *Discovering Computers : Fundamentals, 3thed. (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Infotek, 2007. hal 68

saja. *WhatsApp* menjadi aplikasi yang sangat diminati masyarakat.⁷

3. Proses Komunikasi

Dalam komunikasi terjadi penyampaian seseorang kepada orang lain yang berupa lambang-lambang komunikasi. Lambang-lambang tersebut merupakan proses komunikasi. Proses adalah serangkaian manusia dan kejadian-kejadian sebagai akibat suatu perbuatan.

Menurut Dedi Mulyana yang berpendapat bahwa: “proses komunikasi merupakan suatu tahapan-tahapan dimana suatu ide, gagasan atau informasi dikirim oleh sumber sampai gagasan, informasi atau ide tersebut diterima dan diinterprestasikan oleh komunikan.⁸

Proses komunikasi adalah serangkaian tahapan berupa penyampaian informasi/pesan, gagsan, ide melalui lambang-lambang yang mengandung arti tertentu. Secara sederhana proses komunikasi itu dapat digambarkan dari adanya seorang komunikator yang mnyampaikan pesan kepada komunikan, kemudian memberikan tanggapan atau respon.

Menurut Hardjana menjelesakan bahwa pross komunikasi terbagi menjdi dua tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian buah pikiran atau perasan seseorang kepada orang lain dengan menggandung lambang atau symbol media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat dan warna yang seccara langsung mampu “menterjemahkan” pikiran atau perasaan kounikator kepada kemunikan.
- b. Proses komuniasi secara sekunder, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media pertama, misalnya surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, tv dan lain-lain.⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang ada dalam proses komunikasi yaitu

⁷Desi Ariyanti1, Penggunaan Aplikasi "Whatsapp" Sebagai Media Komunikasi Keluarga (Studi Kasus Pada Mahasiswa Asrama Paser Di Kota Samarinda, Ejournal Ilmu Komunikasi, Vol. 10, No. 2, 2022, 02.

⁸ Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2001), 19

⁹ A. M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal Dan Intrapersonal*, (Yogyakarta: Kansius, 2003), 126

source atau *sumbe*, *communicant* sebagai penerima pesan, dan efek sebagai hasil.

Salah satu aplikasi yang dapat mengakomodasi pertukaran multimedia pada generasi keempat adalah Whatsapp. Pada dasarnya fungsi Whatsapp hampir sama dengan aplikasi SMS yang sebelumnya digunakan ada ponsel generasi awal. Hanya saja penggunaan aplikasi pesan ini menggunakan data internet. Penggunaan data internet pada Whatsapp mengakibatkan tidak ada batasan karakter yang kemudian dapat digunakan saat berkomunikasi. Selama data internet memadai, Whatsapp dapat digunakan. Aplikasi tersebut dibuat oleh Jan Koum pada tahun 2009 dimaksudkan untuk berkomunikasi dengan seseorang. Pada aplikasi tersebut pengguna dapat memberitahu para pengguna lain yang berada dalam jaringan percakapan melalui status seperti “*at work*” atau “*in a meeting*”.

Proses penyampaian suatu pesan oleh komunikator kepada komunikan yang oleh pihak komunikan/penerima pesan dapat menimbulkan efek sebagai bentuk penerimaan proses komunikasi. Pada aplikasi Whatsapp proses komunikasi dapat dilakukan dengan mekanisme berbalas pesan seperti aplikasi SMS pada generasi awal. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik jika keduanya dapat berbalas pesan dengan sebagaimana mestinya.¹⁰

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi

Dalam sebuah komunikasi tentulah terdapat faktor-faktor pendukung komunikasi sehingga dapat berjalan efektif, akan tetapi ada juga beberapa faktor penghambat komunikasi yang menyebabkan komunikasi tersebut tidak dapat berjalan dengan baik.

- a. Faktor pendukung komunikasi
 - 1) Mendengarkan komunikasi harus dilakukan dengan fikiran dan hati serta segenap indra yang diarahkan kepada si pendengar.
 - 2) Pernyataan, Komunikasi pada hakikatnya kegiatan menyatakan suatu gagasan (isi hati dan fikiran) dan menerima umpan balik yang berarti menafsirkan pernyataan tentang gagasan orang lain.
 - 3) Keterbukaan, Orang yang yang senantiasa tumbuh, sesuai dengan zaman adalah orang yang terbuka untuk

¹⁰ Indah Wenerda, Proses Komunikasi Pada Pengguna Aplikasi Whatsapp Yang Menonaktifkan Fitur Read Receipts, Jurnal *Komunikasi*, No. 1 (2020), 10

- menerima masukan dari orang lain, merenungkan dengan serius, dan mengubah diri bila perubahan dianggap sebagai pertumbuhan kearah kemajuan.
- 4) Kepekaan adalah kemahiran membaca badan, komunikasi yang tidak diucapkan dengan kata-kata.
 - 5) Umpan balik, Sebuah komunikasi baru bernama timbal balik lalu pesan yang dikirim berpantulan, yakni mendapat tanggapan yang dikirim kembali.¹¹
- b. Faktor penghambat komunikasi sehingga tidak berjalan dengan baik
- 1) Hambatan teknis terjadi ketika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan, misalnya gangguan pada studdio radio atau TV, gangguan jaringan telepon, rusaknya pesawat radio sehingga terjadi suara bising dan semacamnya.
 - 2) Hambatan semantik menjadi hambatan dalam proses penyampaian pengertian atau ide secara efektif. Suatu pesan yang kurang jelas, akan tetapi menjadi tidak jelas bagaimanapun baiknya transmisi.
 - 3) Rintangan fisik ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis, misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya sarana kantor pos, kantor telepon, jalur transportasi dan semacamnya. Dalam komunikasi antarmanusia, rintangan fisik bisa juga doartikan karena adanya gangguan organik, yakni tidak berfungsinya salah satu pancaindra pada penerima.
 - 4) Hambatan ini muncul dari masalah-masalah pribadi yang dihadapi oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi.

B. Orang Tua Dan Anak

1. Pengertian Orang Tua Dan Anak

Orang tua dalam arti luas adalah semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan. Sedangkan dalam

¹¹ A. G. Launandi, *Komunikasi Mengenai Meningkatkan Sfektifitas Komunikasi Antar Pribadi*,(Yogyakarta: Kansius, 2001), 35-44

arti sem pit Orang tua meliputi ibu dan ayah. Sedangkan anak adalah keturunan yang kedua atau manusia yang masih kecil.¹²

Sedangkan menurut B. Simanjuntak, Orang tua merupakan wadah yang pertama anak mendapatkan pendidikan baik jasmani maupun rohani, kebiasaan dan *Way of life*. Orang tua memberikan warna dasar terhadap pembentukan anak.¹³

Gunarsah berpendapat bahwa orang tua bahagia adalah apabila seluruh anggota orang tua merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya rasa ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial. Sebaliknya orang tua yang tidak bahagia adalah apabila dalam orang tuanya ada salah satu atau beberapa anggota orang tua yang diliputi oleh kekecewaan, ketegangan, dan tidak pernah puas dengan keadaan dan keberadaan dirinya tergantung atau terlambat.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan rumah tangga adalah tercapainya keadaan yang baik diantara anggota keluarga yang didasarkan pada cinta kasih, dan mampu mengelola kehidupan dengan penuh keseimbangan (fisik, emosional, mental, dan spiritual) baik dalam tubuh Orang tua maupun hubungannya dengan yang lain, sehingga para anggotanya merasa tentram di dalam tempat tersebut dan menjalankan peran-perannya dengan penuh kematangan sikap, serta dapat melalui kehidupan dengan penuh keefektifan dan keputusan batin.

2. Pola Komunikasi Keluarga

Menurut McLeod dan Chaffe (1972) mengategorikan keluarga menjadi 4 jenis yang berbeda, yaitu:¹⁵

- a. Komunikasi keluarga dengan pola *laissez-faire*, yaitu kepatuhan-percakapan tetapi tingkat kepatuhan rendah. Tipe keluarga ini rendah dalam percakapan dan kesesuaian, ditandai dengan rendahnya komunikasi yang berorientasi

¹² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, (Edisi 2), 1997), 35

¹³ B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1997), 123

¹⁴ Singgih D. Gunarsa. Dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja Dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991) 345

¹⁵ Afrina Sari Dkk, Pola Komunikasi Keluarga, Fungsi Sosialisasi Dan Bentuk Komunikasi Yang Terjadi Dalam Keluarga Di Perumahan Dan Perkampungan Kota Bekasi, *Jurnal Makna*, Nomor 2, (2011), 13

konsep, artinya anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri, dan juga rendah dalam komunikasi yang berorientasi sosial. Artinya anak tidak membina keharmonisan hubungan dalam bentuk interaksi dengan orang tua. Anak maupun orang tua kurang atau tidak memahami obyek komunikasi, sehingga dapat menimbulkan komunikasi yang salah.

- b. Komunikasi keluarga dengan pola protektif, yang berarti percakapan-kepatuhan tetapi jarang berbicara. Tipe keluarga ini cenderung rendah dalam percakapan tetapi tinggi dalam kesesuaian akan ada banyak kepatuhan tetapi sedikit berkomunikasi. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang menggunakan pola protektif dalam berkomunikasi mudah dibujuk, karena mereka tidak belajar bagaimana membela atau mempertahankan pendapat sendiri.
- c. Komunikasi keluarga dengan pola pluralistic. Percakapan tapi tidak ada kepatuhan. Tipe keluarga ini tinggi dalam percakapan tetapi rendah dalam kesesuaian. Disini anda akan memiliki kebebasan berbicara tetapi setiap orang akan membuat keputusan sendiri berdasarkan pada pembicaraan tersebut.
- d. Komunikasi keluarga dengan pola konsensual. Percakapan-kepatuhan selalu bersifat posesif dan tidak ditolak. Bentuk komunikasi keluarga ini menekankan komunikasi berorientasi sosial maupun yang berpotensi konsep. Tipe keluarga ini memiliki tingkat percakapan dan kesesuaian yang tinggi para orang tua biasanya menjadi pendengar yang baik bagi anak-anaknya. Pola ini mendorong dan memberikan kesempatan untuk tiap anggota keluarga mengemukakan ide dari berbagai sudut pandang, tanpa mengganggu struktur kekuatan keluarga.

3. Faktor Keharmonisan Antara Orang Tua Dan Anak

Mewujudkan keharmonisan atau sakinah antara orang tua dan anak bukanlah hal yang mudah, banyak hal yang harus diselenggarakan mulai dari urusan suami, istri, urusan anak, sampai masalah membersihkan dan pengaturan perabotan termasuk keuangan dan lain sebagainya.¹⁶ Semua urusan ini merupakan

¹⁶ Departemen Agama RI, *Modul Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, 2001),23

kebutuhan manusia yang harus dipenuhi untuk dapat disebut sejahtera atau sakinah.

Menurut Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa orang tua sejahtera merupakan tujuan penting, maka untuk menciptakannya perlu diperhatikan faktor berikut:

- a. Perhatian. yaitu saling menaruh hati antara orang tua sebagai dasar utama hubungan baik antara orang tua dan anak. Baik pada perkembangan dengan memperhatikan peristiwa seorang anak dan mencari sebab akibat permasalahan, juga terhadap perubahan pada anak-anaknya.
- b. Pengetahuan. perlunya menambah pengetahuan tanpa henti-hetinya untuk memperluas wawasan sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan antara orang tua dan anak. Sangat perlu untuk memahami masing-masing peranan, yaitu setiap perubahan antara orang tua dan anak, serta perubahan dalam keluarga (hanya cakupan suami, istri, dan anak), agar kejadian yang kurang diinginkan kelak dapat diantisipasi.
- c. Pengenalan antara orang tua dan anak. Hal ini berarti pengenalan terhadap diri sendiri dan pengenalan diri sendiri yang baik penting untuk memupuk pengertian-pengertian. Bila pengenalan diri sendiri telah tercapai maka akan lebih mudah menyoroti semua kejadian dan peristiwa yang terjadi antara orang tua dan anak. Masalah akan lebih mudah diatasi, karena banyaknya latar belakang lebih cepat terungkap dan teratasi.
- d. Sikap menerima. Langkah lanjutan dari sikap pengertian adalah sikap menerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihanannya, ia seharusnya tetap mendapatkan tempat dalam keluarga. Sikap ini akan menghasilkan suasana positif dan berkembangnya kehangatan yang melandasi tumbun suburnya potensi dan minat dari ngota orang tua.
- e. Peningkatan usaha. Setelah saling menerima antara orang tua dan anak apa adanya maka perlu meningkatkan usaha. Yaitu dengan mengembangka setiap dari aspek antara orang tua dan anaknya secara optimal, hal ini disesuaikan dengan setiap kemampuan masing-masing, tujuannya yaitu agar tercipta perubahan-perubahan dan menghasilkan keadaan kebosanan.

- f. Penyesuaian harus selalu mengikuti setiap perubahan baik dari pihak orang tua maupun anak.¹⁷

Menurut Basri keharmonisan rumah tangga mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi. Saling mencintai, fisik kedua belah pihak, material, pendidikan, dan agama merupakan faktor yang mempengaruhi dalam keharmonisan. Namun yang paling penting adalah kedewasaan diri dari kedua pasangan. Jika kedua pasangan sudah memiliki kedewasaan untuk menjalankan perannya dalam rumah tangga maka orang tua tersebut akan berkesinambungan dan keseimbangan yang saling mengisi satu sama lain sehingga terciptanya kesejahteraan dalam rumah tangganya.¹⁸

4. Komunikasi Dalam Keluarga

Menurut Rakhmat (2002 : 129) tidak benar anggapan orang bahwa semakin sering seseorang melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka makin baik hubungan mereka. Persoalannya adalah bukan beberapa kali komunikasi dilakukan, tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan. Hal ini berarti penting bahwa dalam komunikasi yang diutamakan adalah bukan kuantitas dari komunikasinya, akan tetapi seberapa besar kualitas komunikasi tersebut.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan yang baik dari komunikasi yang berkualitas dalam keluarga bukan dilihat dari intensitas komunikasinya tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan. Untuk itu kita perlu menilai kadar hubungan interpersonal dalam keluarga guna mendapatkan komunikasi yang berkualitas.

Menurut Galvin dan Brommel (Tubbs dan Moss, 2005: 215) mengartikan keluarga sebagai sekelompok orang dalam hubungan yang terikat oleh perkawinan, darah, dan komitmen, saling berbagi kehidupan bersama dalam jangka waktu yang lama serta berbagi pengharapan-pengharapan masa depan.²⁰

¹⁷ Singgih D. Gunarsa, Dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta Mulia, 1989), 22-25

¹⁸ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2002), 7-8

¹⁹ Rakhmat Jalaludin , *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2002), 6

²⁰ Stewart L. Tubbs, Dan Sylvia Moss. *Humman Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*. Diterjemahkan Oleh Deddy Mulyana Dan Gembirasari, (Bandung: Pt Ramaja Rosdakarya, 2005). 4

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, sekaligus menjadi rujukan dan pembandingan dalam skripsi ini. Adapun penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Sumartono dan Jemmy Muhammad Rizaldi dengan judul “Kualitas Komunikasi Keluarga Dan Tingkat Keakraban Pada Anak” yang di terbitkan oleh Jurnal esaunggul vol. 14, no. 2, tahun 2017 ini membahas tentang kualitas komunikasi keluarga dan tingkat keakraban pada anak. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Adapun persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kualitas komunikasi keluarga. Adapun perbedaannya yaitu objek/tempat dan subjek yang diteliti, dan fokus penelitian.²¹
2. Dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ayu Isti Prabandari dan Lintang Ratri Rahmiaji dengan judul “Komunikasi Keluarga Dan Penggunaan Smartphone Oleh Anak” ini membahas mengenai komunikasi keluarga dan penggunaan smartphone oleh anak dengan orang tua. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis mengenai komunikasi keluarga dan penggunaan media komunikasi. Adapun perbedaannya terdapat pada objek/ tempat dan subjek yang diteliti, fokus penelitian.²²

D. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

²¹Sumartono Dan Jemmy Muhammad Rizaldi, *Kualitas Komunikasi Keluarga Dan Tingkat Keakraban Pada Anak*, (Jakarta : Esaunggul Vol. 14, No. 2, 2017), 10

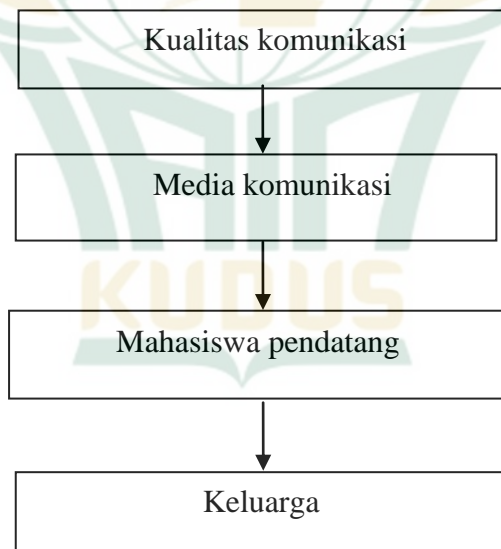
²² Ayu Isti Prabandari Dan Lintang Ratri Rahmiaji, *Komunikasi Keluarga Dan Penggunaan Smartphone Oleh Anak*, (Semarang, 2019), 4

Kerangka berfikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka berfikir yang asosiatif/ hubungan maupun komparatif/ perbandingan. Kerangka berfikir asosiatif dapat menggunakan kalimat : *jika komitmen kerja guru tinggi, maka produktivitas lembaga sekolah akan tinggi pula atau jika pengawasan dilakukan dengan baik (positif), maka kebocoran anggaran akan berkurang (negatif).*²³

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang. Bagaimana kualitas komunikasi melalui media dikalangan mahasiswa kabupaten kudus. Dalam hal ini kualitas komunikasi mahasiswa melalui media dengan keluarga berjalan dengan baik.

Pada dasarnya anak dengan orang tua memiliki kedekatan emosional satu sama lain dan kedekatan batin, hal itulah yang menjadikan hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua menjadi dekat. Komunikasi yang terjadi dilakukan dengan menggunakan media seperti telepon dan tidak berkomunikasi secara tatap muka. Secara spesifik pokok-pokok pikiran tersebut dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir berikut:

Gambar Kerangka Berpikir



²³ Sugiono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 388-389